

Edisi ke-23

mitta

Majalah Anak Buddhis



Mitta Edisi ke-23

Susunan Redaksi

Penerbit:

*Saṅgha Bhikkhunī Theravāda
Indonesia*

Pelindung:

*Pembimbing Masyarakat
Buddha Jawa Barat
(Pembimas Buddha Jabar)*

Penanggung Jawab dan Pemimpin Redaksi:

Bhikkhunī Santini Therī

Staf Redaksi:

*Bhikkhunī Vijayani
Bhikkhunī Sadhika
Bhikkhunī Sumangala
Davit Kurniawan*

Editting:

dr. Herlyani Khosama, Sp.S (K)

Redaksi menerima sumbangan naskah atau hasil karya yang sesuai dengan usia anak-anak TK sampai dengan SD, dengan disertai identitas diri. Naskah terjemahan harap disertai fotocopy naskah asli. Redaksi berhak mengubah naskah dengan tidak mengubah maknanya.

Hasil karya atau naskah dapat dikirim ke alamat redaksi atau melalui e-mail.

Terima kasih dan *Anumodanā*

Alamat Redaksi:

Wisma Kusalayani

Gang Dharma No. 1

Rt.01/01 Kp.Cigalukguk

Ds. Cibodas, Maribaya,

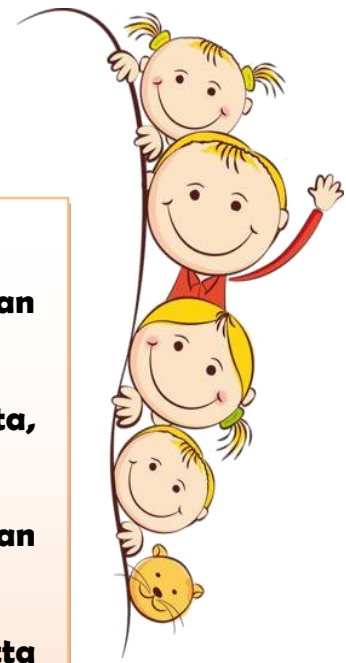
Lembang, Bandung

No hp: 0855 9913 362

E-mail: kusalayani.maribaya@gmail.com



Salam Redaksi



Apa kabar teman-teman?

Sudah lama tidak berjumpa dengan Mitta. Kali ini Mitta hadir dengan suasana baru loh!

Ada game-game yang seru, pengetahuan, lembar mewarnai, cerita-cerita, komik dan lain-lain yang pasti kalian suka.

Semoga Mitta edisi kali ini dapat menambah pengetahuan teman-teman dalam mempelajari Ajaran Buddha dan pengetahuan baru lainnya.

Selamat membaca, semoga teman-teman menyukai suasana baru Mitta dan sampai jumpa lagi di edisi yang akan datang.

Mettacittena,

Mitta

Liputan Pabbajja Sāmanerī, Latihan Anagarika dan Sīlacarini yang ke-67 di Wisma Kusalayani	••• 3	Part of Our Body	•••••••••• 16
Selalu Bersyukur	••••••• 5	Kenapa Kelestarian Lingkungan Harus Dijaga	••••• 17
Puisi Meditasi dan Game 1	••••••• 6	Ayo Kita Belajar Bahasa Mandarin	•••••••••• 19
Mewarnai 1	•••••••••• 7	Game 2	•••••••••••••• 21
Ayo Kita Belajar Bikin Pantun!	••••••• 8	Jagalah Kebersihan!	•••••••••• 22
Karya Mewarnai	•••••••••• 10	Saya Murid Baik	•••••••••••••• 24
Membuat Kincir Angin	••••• 11	Hasil Karya Teman-teman Mitta	•••••••••••••• 27
Nasehat Sang Buddha kepada Sāmanera Rāhula	••••• 12	Mewarnai 2	•••••••••••••• 28
Puisi Sangha	•••••••••••••• 14	Game 3	•••••••••••••• 29
Puisi Mama	•••••••••••••• 15	Saldo Majalah Mitta dan Lembar Formulir Donatur Majalah Mitta	•••••••••• 30



Yuk, ngintip Pabbajjā Sāmanerī, Latihan Anagarika dan Sīlacarini yang ke-67 di Wisma Kusalayani

Teman-teman terkasih, sudah pernah ke Maribaya? Tempat yang sejuk, damai, banyak suara burung, dan di sana teman-teman bisa mengikuti latihan. Nama tempatnya Wisma Kusalayani. Di sana setahun ada 2 kali pelatihan pada saat liburan sekolah. Bagi yang sudah pernah ikut latihan pasti kebayang serunya ya.. Yuk, kita ngintip kegiatan peserta Pabbajjā Sāmanerī, Latihan Anagarika dan Sīlacarini yang ke-67 di Wisma Kusalayani-Maribaya!

Latihan yang ke-67 tersebut tepatnya berlangsung dari tanggal 21 Juni 2018 sampai dengan 3 Juli 2018. Yang ikut Pabbajjā Sāmanerī ada 5 orang. Mereka walaupun cewe mau digundul loh, hebatnya ada yang baru umur 10 tahun dan tentunya masih sekolah, juga ga takut digundulin! Kalau ikut sebagai Sāmanerī, peserta punya pengalaman khusus yaitu pakai jubah seperti yang dipakai para Ayya. Seru kan? Peserta cewe yang ikut sebagai Sīlacarini jumlahnya lebih banyak, ada 25 orang, tentunya karena mereka ga harus digundul, hanya dipotong pendek saja. Kalau cowo juga boleh ikut latihan, mereka disebut sebagai Anagarika. Pada latihan tersebut ada 30 peserta Anagarika karena tempatnya terbatas, jadi ada beberapa yang ga bisa masuk. Makanya kalau teman-teman cowo mau ikut latihan di Wisma Kusalayani harus cepat-cepat daftar ya, biar tempatnya ga keburu penuh. Nah, totalnya jadi 60 orang, banyak juga ya... Teman-teman yang belum pernah ikut latihan, lain kali cobain yuk! Dari umur 7 tahun sudah boleh ikut loh! Yang penting sudah mandiri (dalam hal ke toilet dll).

Setiap pagi peserta belajar meditasi dan membaca Paritta. Tapi teman-teman jangan takut ya, meditasi itu ga serem seperti yang dibilang orang-orang. Cuma belajar duduk diam tapi hasilnya istimewa, mau tahu keistimewaannya? Ikut saja latihan, yang pasti ga sulit, buktinya sampai banyak yang ikut berkali-kali! Ada meditasi jalan juga, gimana sih caranya? Pengen tahu kan? Nah, makanya ikut latihan ya.



Foto Peserta Saat Penahbisan



Foto Meditasi dan Chanting



Saat latihan peserta banyak mendapat pengetahuan Dhamma. Ternyata teman-teman yang ikut latihan selalu semangat dan gembira saat mengikuti kelas Dhamma. Sudah pasti karena pelajarannya ga sulit, banyak cerita-cerita, nonton video, dan juga diajarin banyak ketrampilan. Yang paling seru adalah saat lomba cerdas cermat dan lomba bercerita. Ternyata banyak yang pintar-pintar dan punya bakat bercerita!

Menarik sekali ya... pantas saja foto-fotonya pada ceria semua. Teman-teman yang belum pernah ikut, jangan ketinggalan, cepat-cepat minta papa, mama, koko, atau cicinya suruh daftarin segera! Kalau latihan yang terdekat sudah penuh, ga apa-apa, minta saja didaftarkan latihan yang berikutnya! Kalau yang sudah pernah ikut juga boleh ikut lagi, ayo buruan daftar supaya tidak terlambat. Semoga teman-teman mendapat manfaat dari liputan ini ya, semoga semua bisa merasakan pengalaman berlatih di Wisma Kusalayani. Sādhu, sādhu, sādhu.

Foto Lomba



Oleh: Mitta



Saat menghadiri perayaan Waisak bersama se-Jawa Barat di Candi Jiwa-Karawang



Sebelum BERSYUKUR



Aku lihat pohon,
bunga-bunga dan
kupu-kupu itu indah
sekali.



Akupun bisa menghirup udara
segar setiap hari, merasakan
hangatnya mentari pagi, bisa
merasakan kasih sayang dari
orang tuaku dan
teman-temanku



Terima kasih Buddha aku
memiliki karma baik seperti ini.
Aku selalu bersyukur bisa
mengetahui Ajaran-Mu.

Nah teman-teman semua,
apakah kita sudah bersyukur
setiap hari atas karma baik
yang pernah kita lakukan?
Dengan banyak membuat
karma baik maka hidup kita
akan selalu bahagia.

Disadur oleh: Davit Kurniawan

Meditasi

Karya : Terra

Meditasi...

Kau membuatku bahagia

Kau membuatku sabar

Kau membuatku tenang

Meditasi...

Terkadang, kau membuatku bosan dan pegal

Tetapi aku harus terus berusaha

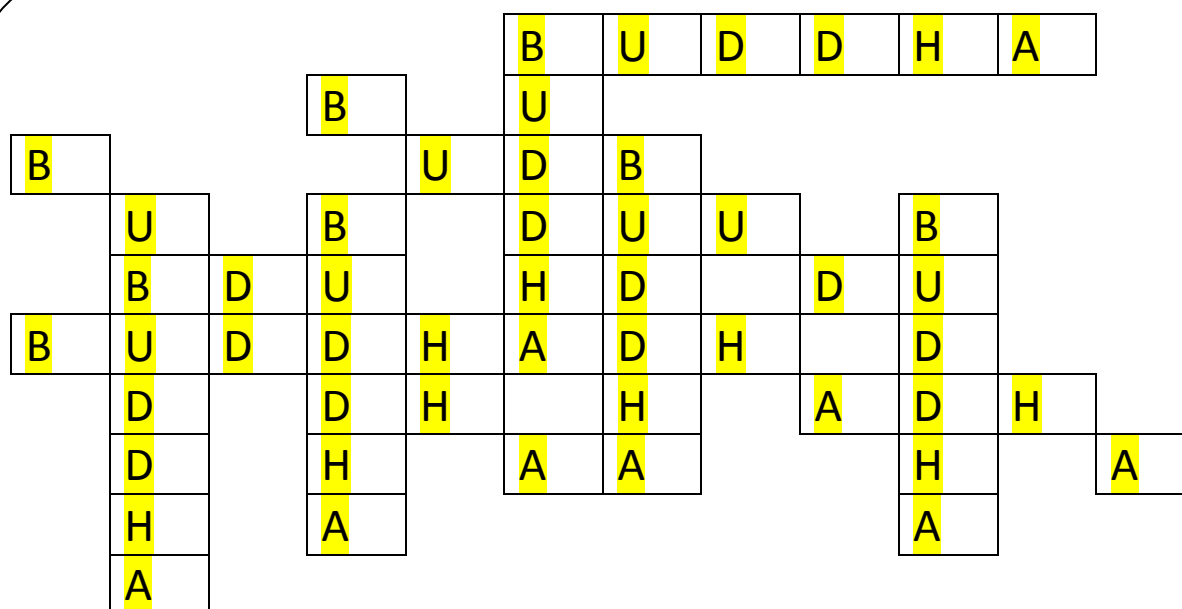
Untuk bermeditasi

Sehingga aku selalu bahagia



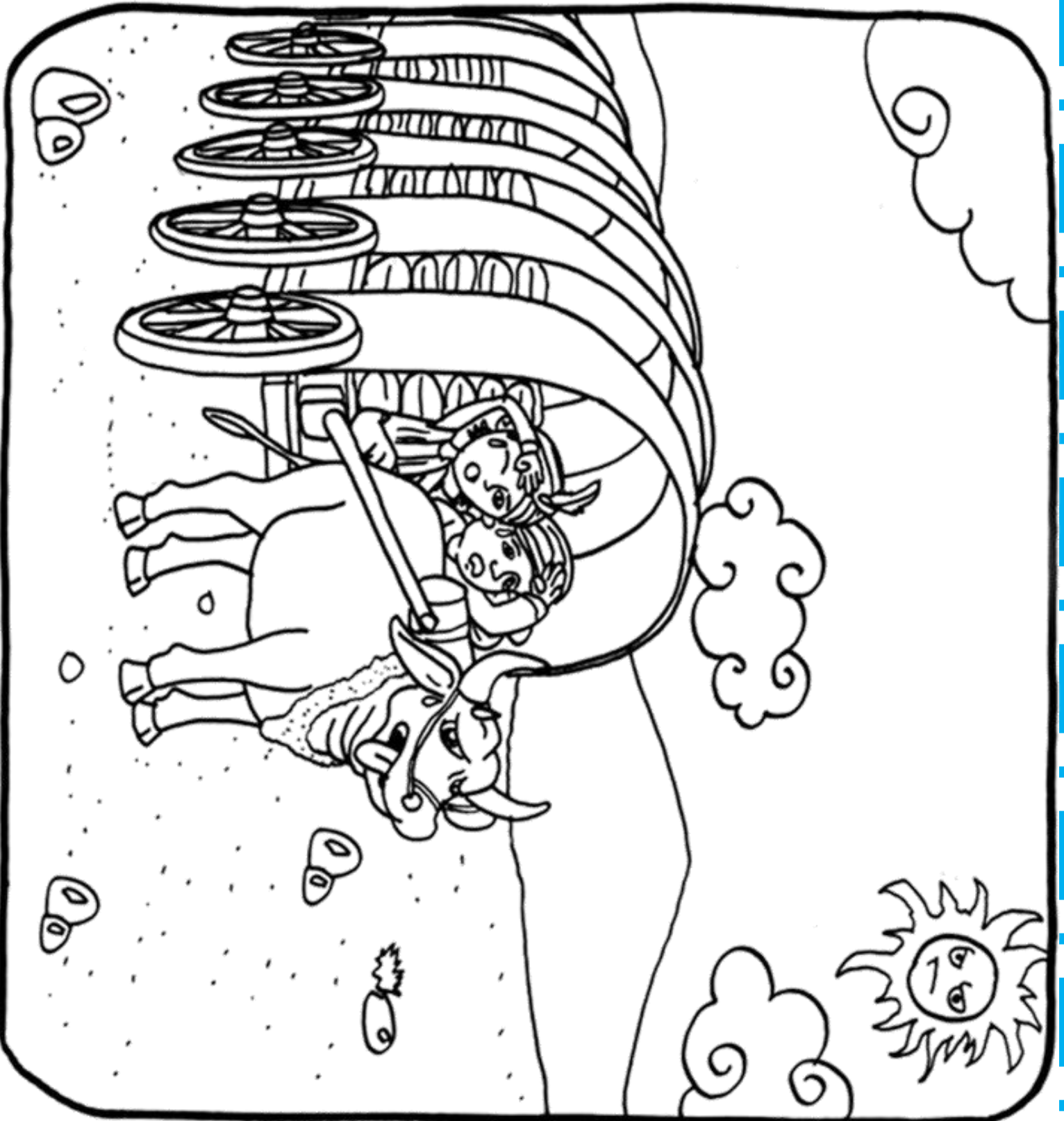
Game 1

Ayo bantu Mitta untuk mencari ada berapa kata BUDDHA yang ada di kotak di bawah ini?



Mewarnai 1

Mari kita mewarnai gambar pedagang yang kepanasan saat melintasi gurun pasir. Jika teman-teman penasaran dengan cerita dari gambar ini, kalian dapat menghubungi Tim Redaksi untuk mendapatkan buku mewarnainya. Selamat mewarnai!



Ayo Kita Belajar Bikin Pantun!



Pantun itu merupakan bagian dari puisi lama. Puisi lama sudah muncul sejak zaman dahulu kala dan sering digunakan dalam upacara-upacara adat. Pantun adalah puisi yang memiliki aturan-aturan dan mempunyai makna. Aturan dalam pantun berkaitan dengan keterikatannya pada: jumlah kata dalam satu baris; jumlah baris dalam satu bait; dapat 2, 4, ataupun lebih; banyaknya suku kata; rima (pengulangan bunyi yang berselang, baik di dalam bait sajak maupun pada akhir bait sajak yang berdekatan) dan irama (alunan yang terjadi karena perulangan dan pergantian kesatuan bunyi).

Ciri-Ciri Pantun



Selain terikat pada sejumlah aturan, kita juga bisa mengenali pantun dari ciri-cirinya: bersajak a-b-a-b; satu bait terdiri dari empat baris; setiap satu baris dapat terdiri dari 8–12 suku kata; dua baris awal merupakan sampiran (paruh pertama pada pantun, yaitu baris pertama dan kedua berupa kalimat yang biasanya hanya merupakan persediaan bunyi kata untuk disamakan dengan bunyi kata pada isi pantun (biasanya kalimat pada sampiran tidak ada hubungannya dengan isi) dan dua baris berikutnya adalah isi.

Teman-teman mungkin berpendapat kalau pantun itu terlihat kaku. Memang benar, karena pantun sangat terikat dengan aturan. Kita juga bisa lihat ciri yang lain yaitu ga ada pengarangnya karena ini karya turun temurun. Kalian pernah mendengar pantun kan? Pantun ternyata biasanya diajarkan dari mulut ke mulut saja, karena itu pantun tergolong sastra lisan. Nah, mari kita mencoba membuat Pantun, dengan menggunakan aturan-aturan di atas.



Contoh:

Dari hulu hingga ke hilir
Dari udik hingga ke kota
Belajar Dhamma sampai mahir
Sampai tercapainya Nibbana

Buah kedondong buah semangka
Selalu ditanam di lahan subur
Bahagia dalam Buddha Dhamma
Kebajikan selalu kita tabur



Ayo teman-teman mencoba sendiri membuat pantun ya..... nanti boleh kirimkan ke redaksi Majalah Mita, keren kan kalau dimuat?

Dan nantikan kelanjutannya di edisi berikutnya, kita akan belajar bikin puisi lama jenis lain yaitu gurindam (sajak dua baris yang mengandung petuah atau nasihat)!

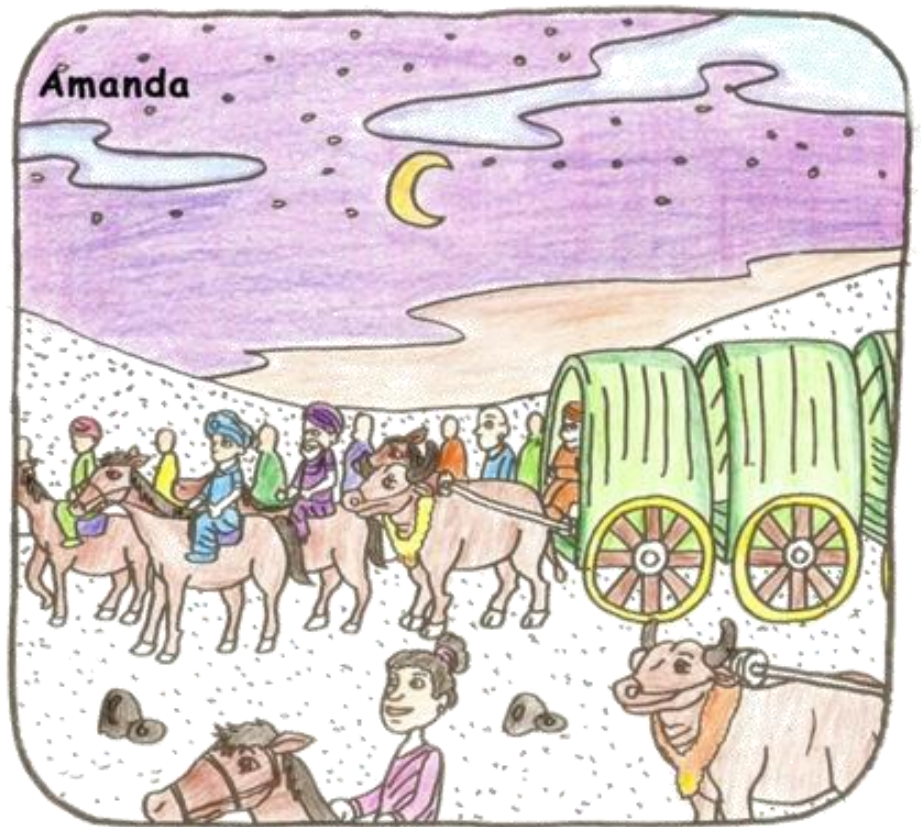


oleh: Sanggamitta



Karya Mewarnai

Teman-teman Mitta
pintar-pintar ya,
Hasil mewarnainya
bagus-bagus.
Ayo siapa lagi yang
mau mengirimkan
hasil karya
mewarnainya ke Mitta?



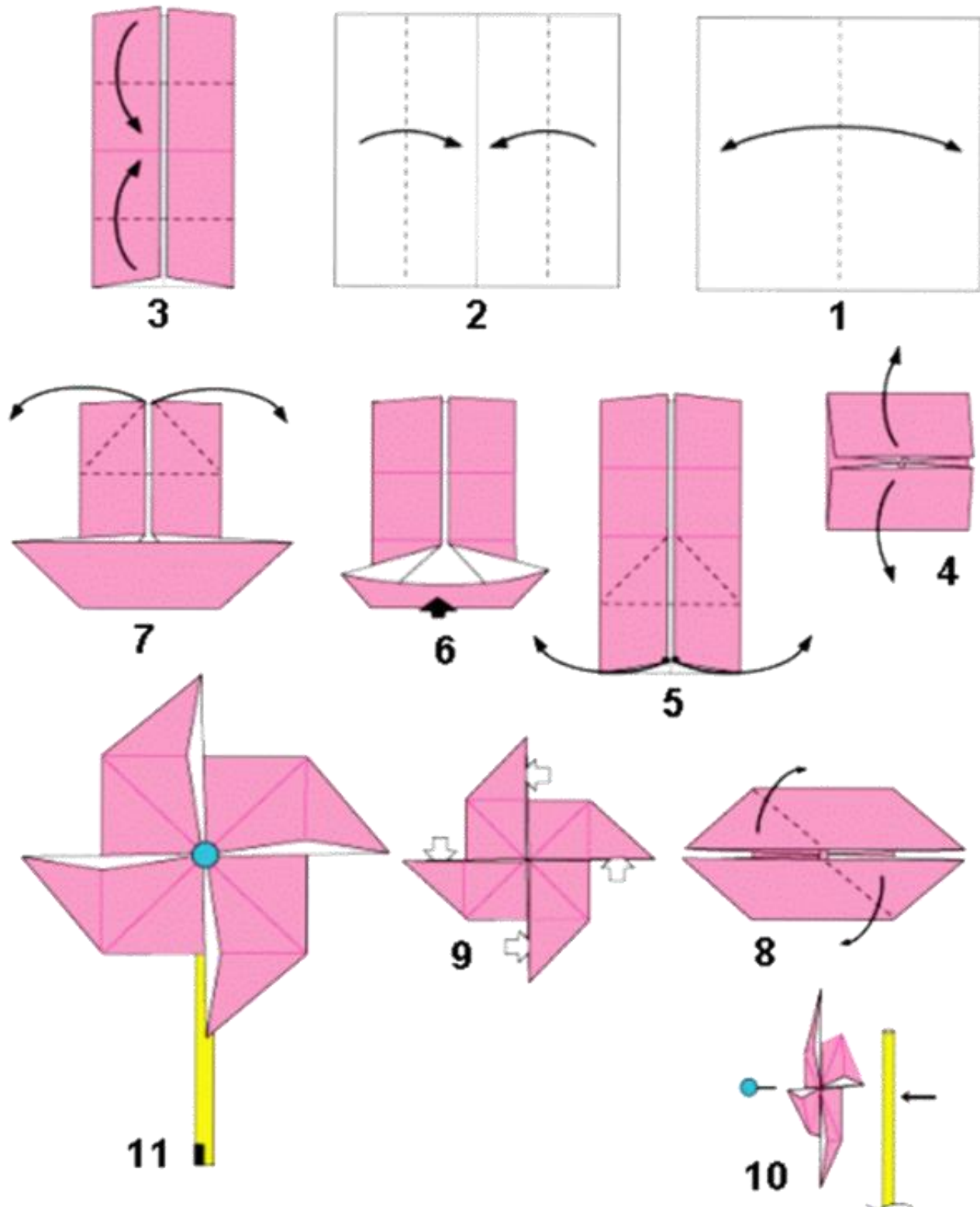
Reni Viriya Putri





Membuat Kincir Angin

Ayo kita membuat kincir angin dengan mengikuti langkah-langkah di bawah ini. Selamat mencoba!



NASEHAT SANG BUDDHA KEPADA SĀMAᅇERA RĀHULA



Apakah teman-teman rajin ikut sekolah minggu? Pada saat kebaktian teman-teman bertekad untuk menjalankan 5 sīla kan? Ingatkah teman-teman kalau berbohong melanggar sīla ke berapa? Sīla ke-4 ya... Nah, kali ini kita akan mempelajari sīla ke-4 yang berbunyi: Aku bertekad untuk melatih diri menghindari ucapan tidak benar (Musāvādā veramaᅇī sikkhāpadam samādiyāmi).

Teman-teman sudah pernah mendengar cerita tentang Pangeran Rāhula? Beliau adalah satu-satunya putra Pangeran Siddhattha. Pangeran Siddhattha kemudian menjadi Buddha. Tahukah pada usia berapa tahun beliau menjadi sāmaᅇera? Usia tujuh tahun. Bukan sāmaᅇera sementara (seperti kalau teman-teman ikut latihan sebagai sāmaᅇera) loh... Tapi beliau menjadi sāmaᅇera sampai dewasa, terus melanjutkan menjadi bhikkhu, sampai mencapai tingkat kesucian tertinggi, Arahat. Hebat sekali kan? Teman-teman ada yang mempunyai cita-cita luhur seperti itu?

Suatu ketika, tak lama setelah Pangeran Rāhula menjadi sāmaᅇera, saat Sang Buddha lagi berdiam di Rājagaha, di hutan bambu, Taman Tupai, Sang Buddha mengunjungi Sāmaᅇera Rāhula di Ambalaᅇᅇhika. Setelah melihat Sang Buddha datang dari jauh, lalu Sāmaᅇera Rāhula menyiapkan tempat duduk, dan air untuk membasuh kaki Sang Buddha. Sang Buddha segera mengambil tempat duduk. Dan Sāmanera Rahula pun langsung membasuh kaki Sang Buddha. Setelah memberi hormat, lalu beliau duduk di samping Sang Buddha.





Kemudian Sang Buddha dengan memegang tempat air (tempayan) yang masih berisi sisa air, lalu bersabda kepada Sāmanera Rāhula. "Rāhula, apakah engkau melihat sedikit air yang tersisa di dalam tempayan ini ?" "Ya, Bhante". "Demikian pula halnya, Rāhula, sungguh tidak ada harganya seorang *samana* (orang yang menjalani kehidupan sebagai pertapa) yang tidak mempunyai rasa malu mengeluarkan kata-kata dusta atau kebohongan yang disengaja".

Kemudian Sang Buddha membuang sisa air yang sedikit itu lalu bersabda kepada Sāmaṇera Rāhula: "Rahula, apakah engkau melihat sedikit sisa air yang dibuang itu?" "Ya, Bhante". "Demikian pula, Rāhula, mereka yang tidak malu mengucapkan kebohongan yang disengaja, membuang kepertapaan mereka".

Setelah itu Sang Buddha menjungkir-balikkan tempayan itu dan bertanya kepada Sāmaṇera Rāhula: "Rāhula, apakah engkau melihat tempayan yang dijungkir-balikkan ini?" "Ya, Bhante". "Demikian pula, Rāhula, mereka yang tidak malu mengucapkan kebohongan yang disengaja, telah menjungkir-balikkan kepertapaan mereka".



Akhirnya Sang Buddha menegakkan tempayan itu dan bersabda kepada Sāmaṇera Rāhula : "Rāhula, apakah engkau melihat tempayan yang hampa dan kosong ini?" "Ya, Bhante". "Demikian hampa dan kosong pula, Rāhula, kepertapaan dari mereka yang tidak malu mengucapkan kebohongan yang disengaja".

Sang Buddha menambahkan lagi: "Bila seseorang tidak malu mengucapkan kebohongan yang disengaja, maka tak ada kejahatan yang tidak akan dilakukan oleh orang ini. Oleh karena itu, engkau harus berlatih demikian: 'Aku tidak akan mengucapkan kebohongan sekalipun hanya sebagai lelucon'."

Setelah mendengar nasehat Sang Buddha di atas, sangat jelas bagaimana berbahayanya berbohong. Bila kita melakukan kejahatan maka kita harus memetik buahnya berupa penderitaan. Ga ada yang mau menderita kan? Maka dari itu, marilah teman-teman kita berusaha untuk mengarahkan hidup kita agar tidak menderita. Semoga kita selalu ingat nasehat Sang Buddha untuk melatih diri tidak berbohong, bahkan walaupun di saat bermain. Sādhu, sādhu, sādhu.

Oleh: Mitta

Sumber: Majjhima Nikāya, Ambalaṭṭhikārāhulovāda sutta

"Saṅgha"

Puisi



**Siswa siswi Sang Bhagava
Yang bertekad teguh
Meninggalkan keduniawian
Mencari kebahagiaan sejati**



**Tanpa lelah mempraktekkan Dhamma
Mengikuti jalan yang benar
Jalan yang telah ditunjukkan Sang Buddha
Semoga segera tercapainya pembebasan**

Karya : Tinna

Mama

Karya: Leon



Mama...

Kau telah melahirkanku

Mengurusku dari kecil hingga besar

Kau berkorban hanya untukku

Mama...

Kuselalu membuatmu marah

Tapi, aku merasa menyesal

Karena aku selalu membantah

Mama...

Aku minta maaf

Semoga mama selalu menyayangiku

Dan aku akan berusaha tidak membuatmu marah lagi

Mama...

Aku menyayangimu

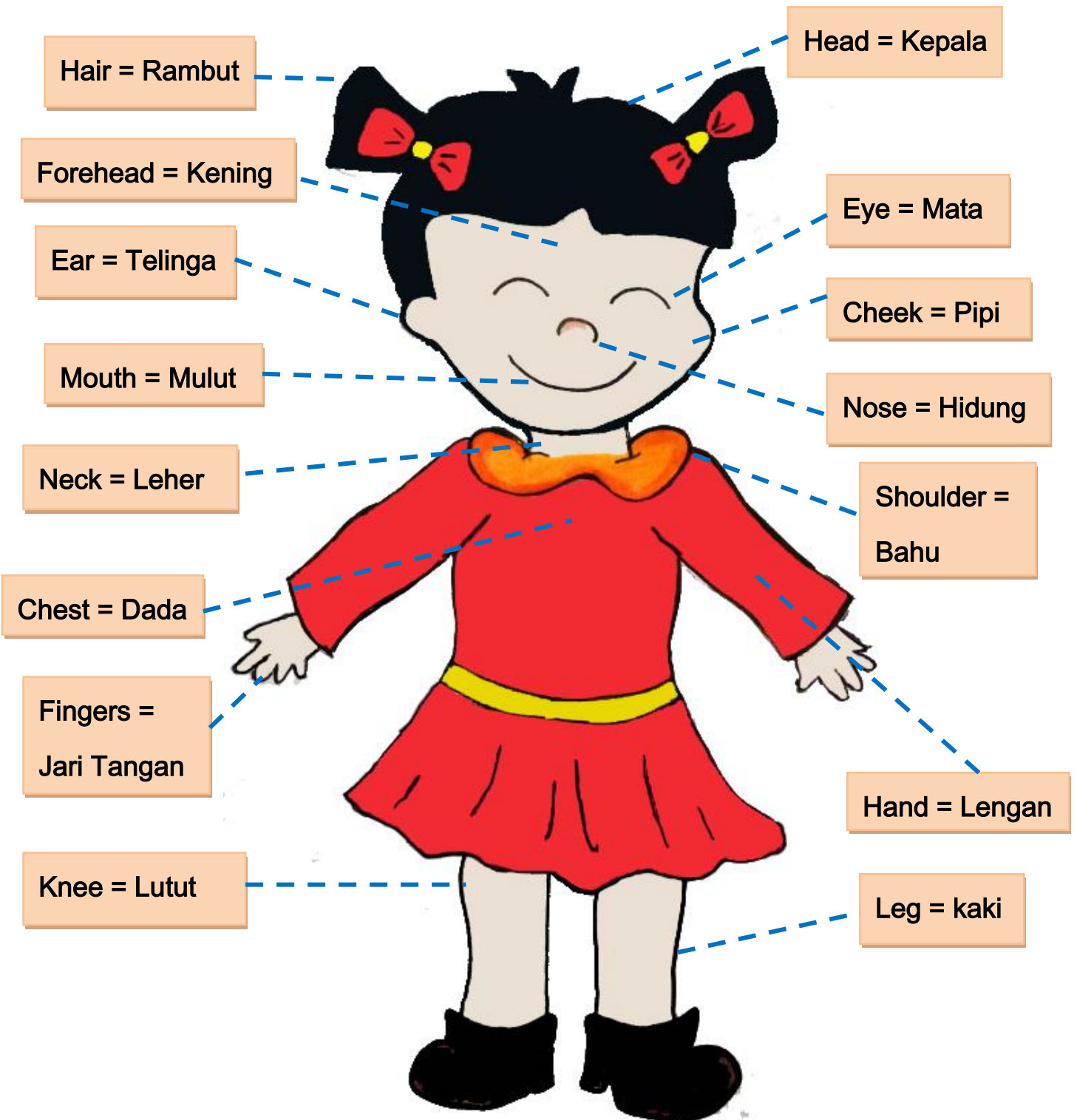
Semoga kau selalu bahagia





PART OF OUR BODY

BAGIAN TUBUH KITA



Kenapa Kelestarian Lingkungan Harus Dijaga?



Dari lahir kita sudah bertemu dengan yang namanya lingkungan. Namun yang akan kita bahas kali ini adalah lingkungan fisik. Pohon, tanah, sungai, atau gedung-gedung di sekitar kita, adalah contoh-contoh lingkungan fisik. Lingkungan ini sudah seharusnya dijaga kelestariannya.

Kenapa kelestarian lingkungan harus dijaga? Karena lingkungan yang baik akan memberikan dampak yang baik pula bagi kita. Sebaliknya lingkungan yang tidak dijaga akan memberi ketidak-nyamanan bahkan bencana bagi kita. Contoh yang sederhana bisa dilihat dalam kehidupan sehari-hari. Jika lingkungan kita rapi, bersih, sejuk, tenang, kita pasti nyaman berada di lingkungan itu. Namun jika sebaliknya, pasti kita tidak betah lama-lama di sana.

Umpamakan saja kamar tidur kita. Jika kamar kita berantakan dan kotor, kita pasti tidak nyaman tidur atau melakukan kegiatan di sana. Atau jika kelas kita berantakan, kotor, ribut, belajar pun tidak akan nyaman. Maka mulai sekarang kita harus menjaga lingkungan. Jika tidak, sudah pasti akan membuat kita dan semua orang di sekitar kita tidak nyaman, bahkan bisa menjadi masalah besar.





Pernah nonton film Wall-E? Film itu mengambil setting ketika bumi sudah penuh dengan sampah dan manusia harus tinggal di luar bumi karena sudah tidak ada lahan untuk tinggal di bumi. Apa kita menginginkan hal seperti itu terjadi? Jangan sampai lingkungan kita di masa depan dipenuhi dengan sampah. Sekarang pun sudah bisa dilihat akibat buruknya. Kalau sungai dipenuhi sampah, airnya tentu menjadi kotor tidak bisa digunakan, dan lama-lama kita akan terkena bencana alam berupa banjir.

Bukan hanya sampah, tetapi seperti pohon dan komponen lainnya juga harus tetap terjaga. Bagaimana kalau pohon sudah habis ditebang? Juga dapat mengakibatkan bencana alam. Mungkin banjir atau tanah longsor pada musim hujan; kekeringan pada musim kemarau; dan kita akan kekurangan sumber oksigen.

Maka tidak ada alasan lagi untuk tidak menjaga lingkungan kita, mulai dari sekarang maupun di masa yang akan datang. Masa depan lingkungan berada di tangan kita. Jauhkan tangan perusak, ubah dia menjadi tangan penyumbang hal positif bagi lingkungan.



Oleh: Metta

Sumber: <http://espeelsagogreenschool.blogspot.com/2013/01/kenapa-harus-dijaga.html>



Ayo Kita Belajar Bahasa Mandarin!



Hai teman-teman se-Dhamma....

Terimalah salam anjali dari saya Svaththi Hottu Namu Buddhaya.

Tak kenal maka tak sayang.... Oleh karena itu, perkenalkan nama saya Dwitya (panggil saja Ci Tya), saya dari Vihara Surya Adhi Guna Rengas Dengklok. Pada kesempatan ini, saya ingin berbagi pengetahuan kepada teman-teman tentang bahasa Mandarin. Mendengar kata Mandarin, teman-teman tidak perlu menjadi sakit kepala, meriang atau ketakutan (dibawa santai saja). Jika sering berlatih dan belajar lama kelamaan pasti bisa. Yang penting kita belajar dan berlatih dengan hati yang senang...

Tema untuk saat ini yaitu tentang tubuh saya (wo de shenti我的身体) part 1. Bagian kali ini, saya ingin berbagi kosakata tentang bagian tubuh(wo de shenti我的身体) dan cara menulis kanjinya.

1. Kepala

头 = 丶 丶 一 头 头
tóu

2. Mata

眼 = 丨 丨 丨 丨 目 目 目 目 目 目 目 目 目 目 目
yǎn
睛 = 丨 丨 丨 丨 目 目 目 目 目 目 目 目 目 目 目
jīng

3. Telinga

耳 = 一 丨 丨 丨 耳 耳
ěr
朵 = 丨 丨 丨 耳 耳 耳 耳 耳
duo

4. Hidung

鼻 = 丨 丨 丨 丨 丨 丨 丨 丨 丨 丨 丨 丨 丨 丨 鼻
bí
子 = 丨 丨 丨
zi



Game 2



Tolong bantu Mitta untuk membuat kata-kata yang hurufnya dapat ditemukan dari tabel di bawah ini!

	1	2	3	4	5	6
A	B	A	F	R	T	Q
B	C	H	W	F	G	E
C	V	D	G	O	S	L
D	I	E	P	B	T	N
E	M	V	X	K	H	R
F	U	J	C	I	O	M
G	Z	D	Y	S	L	Q
H	A	D	Z	K	V	P

1. E1 D2 A5 D5 A2 = METTA
2. A5 D2 A4 A2 D5 H1 F4 =
3. E2 D1 A4 F4 G3 A2 =
4. A2 D6 F4 B1 F3 H1 =
5. D4 F1 G2 C2 E5 A2 =
6. D6 D2 E4 H4 B2 A2 F6 E1 H1=



Ada berapa tulisan, “Jagalah Kebersihan” yang kita temui sehari-hari? Slogan itu ditunjukkan kepada kita semua agar ikut menjaga kebersihan lingkungan karena lingkungan yang bersih sangat menunjang kesehatan kita. Selain menjaga kebersihan lingkungan, kita pun wajib menjaga kebersihan badan sendiri. Untuk hidup bersih itu harus dimulai dari diri sendiri dulu, dalam hal kebersihan diri.

Kebersihan Badan

Menjaga kebersihan diri sama pentingnya dengan menjaga kebersihan lingkungan. Jika menjaga lingkungan bisa kita lakukan dengan tidak membuang sampah sembarangan, maka menjaga kebersihan badan bisa kita mulai dengan mencuci tangan, menggosok gigi secara teratur, dan mandi yang bersih.

Mencuci tangan adalah kebiasaan yang sangat sederhana. Di telapak tangan kita yang kelihatan bersih itu sebetulnya banyak kuman dan bakteri yang menempel. Bisa kita bayangkan, jika kita memegang makanan dan memasukkannya ke dalam mulut, apa yang terjadi? Semua bakteri dan kuman yang ada di telapak tangan kita pun berpindah masuk ke dalam badan.





Begitu juga dengan menggosok gigi dan mandi yang bersih. Kita juga diwajibkan menjaga kebersihan gigi agar gigi kita tidak rusak dan berlubang. Kebersihan gigi erat hubungannya dengan kebersihan mulut. Mulut bisa menjadi jalan bagi bakteri dan kuman masuk ke dalam badan kita.

Kebersihan Lingkungan

Di sekolah, kita mendapat pelajaran kesehatan. Selain belajar cara menjaga kesehatan diri, kita juga belajar menjaga kebersihan lingkungan, yaitu dengan tidak membuang sampah sembarangan. Sudahkah teman-teman membuang sampah ke tempat sampah yang sudah disediakan?

Kebiasaan membuang sampah pada tempatnya ketika di sekolah tentu harus kita teruskan ketika berada di rumah. Kadang kita malas mencari tempat sampah ketika harus membuang sesuatu dan membiarkan sampah menumpuk di kamar atau di ruang belajar. Sampah yang menumpuk, selain mengganggu pemandangan, juga mengganggu kesehatan. Jika sampah dibiarkan menumpuk dan tidak segera dibuang, bisa mengundang semut, nyamuk, tikus, kecoa, dan lalat. Hewan-hewan ini adalah pembawa beragam jenis penyakit.

Kalau sudah terbiasa menjaga kebersihan badan, kita juga harus bisa menjaga kebersihan lingkungan. Jika badan bersih serta lingkungan juga bersih dan sehat, maka penyakit bisa diharapkan akan menjauh dari diri kita.



Oleh : Retnowati

Sumber: Kompas Minggu, 12 Oktober 2014

SAYA MURID BAIK



Nama saya Mudita.

Setiap hari saya berangkat ke sekolah dengan berjalan kaki karena dekat dengan rumah. saya berangkat ke sekolah dengan penuh rasa gembira dan bersemangat, karena akan mendapatkan ilmu baru setiap hari. Saya tidak lupa membawa bekal ke sekolah untuk dimakan bersama teman-teman saat istirahat.



Hari ini hari Senin. Setiap hari Senin ada upacara bendera, kami mengikuti upacara bendera di lapangan sekolah. Kami murid-murid berbaris dengan rapi dalam sikap sempurna. Kami memberi hormat kepada Sang Saka Merah Putih dan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya dengan penuh hikmah. Tidak lupa kami juga mendoakan para pahlawan yang telah gugur, semoga mereka saat ini terlahir di alam yang berbahagia.



Setiap pagi kami masuk ke ruang sekolah dengan tertib. Kami memberi hormat kepada bapak dan ibu guru. Guru mengajarkan kami membaca, menulis dan berhitung. Kami belajar dengan gembira dan semangat. Kami semua sayang kepada bapak dan ibu guru. Sang Buddha mengajarkan agar kami hormat kepada guru. Bapak dan ibu guru mengajarkan kami supaya menjadi anak yang pintar dan baik.



Semua guru sayang kepada murid-muridnya. Kami pun sayang kepada guru kami. Murid-murid belajar dengan tekun dan rajin. Sang Buddha mengajarkan untuk belajar dengan tekun, patuh dan hormat kepada guru kita serta sayang kepada teman-teman.

Saat jam istirahat tiba, kami bersama-sama makan bekal bawaan kami dari rumah. Kami merasa senang dan saling berbagi dengan teman-teman. Setelah makan, biasanya kami berbincang-bincang di bawah pohon yang nyaman.





Setelah pelajaran sekolah selesai, kami bersama-sama memberi hormat kepada guru dan meninggalkan kelas dengan tertib

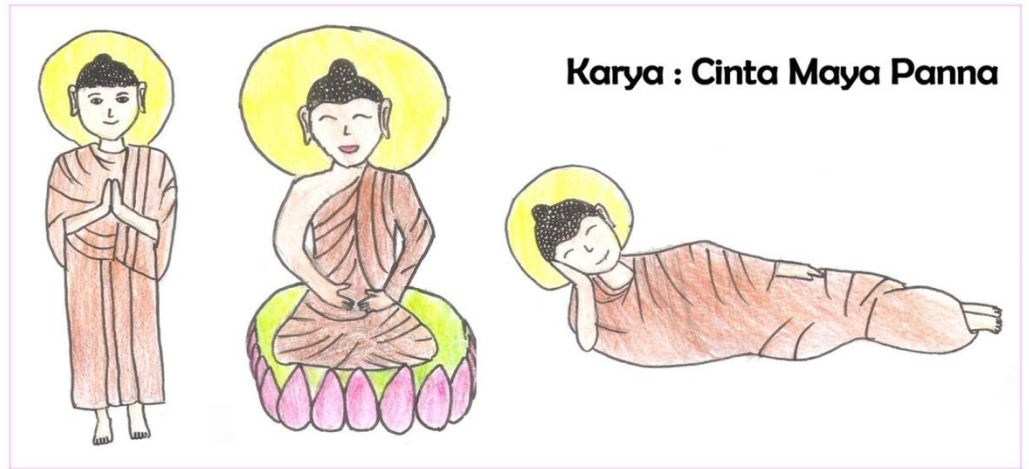


Saya dan teman-teman berjalan bersama menuju rumah masing-masing. Walaupun cuaca panas, kami merasa senang karena bisa bersenda gurau bersama selama perjalanan.

Sesampainya di rumah, saya memberi hormat dan salam kepada ayah dan ibu. kemudian saya membantu ayah menyiram tanaman di halaman. Sedangkan ayah dan ibu sibuk dengan pekerjaannya masing-masing. Setelah itu kami makan siang bersama-sama. Saya sangat senang dengan keseharian saya

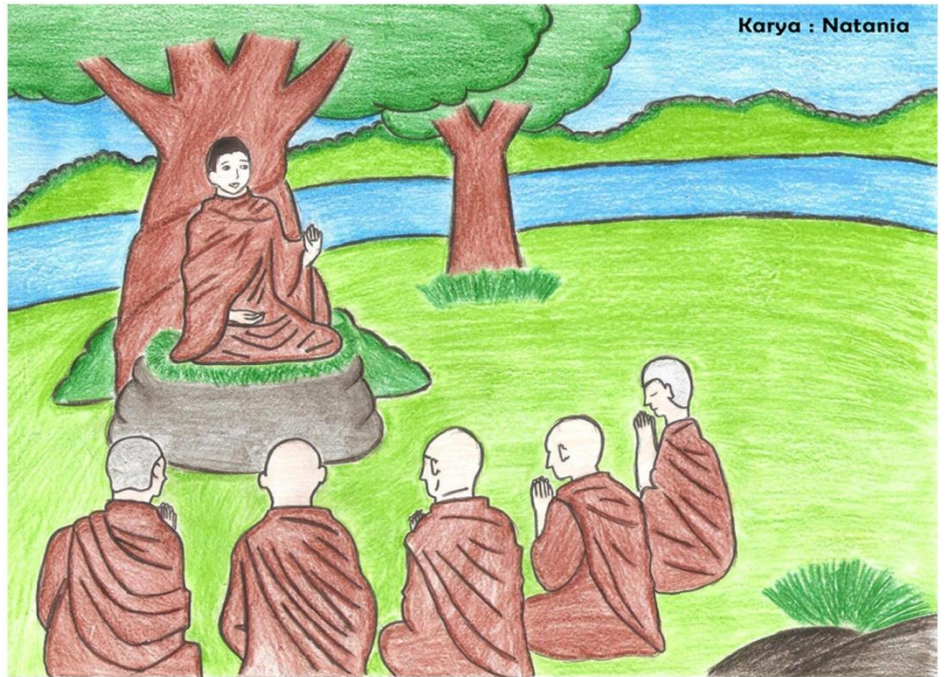


Disadur oleh: Davit Kurniawan



Hasil Karya Teman-teman Mitta

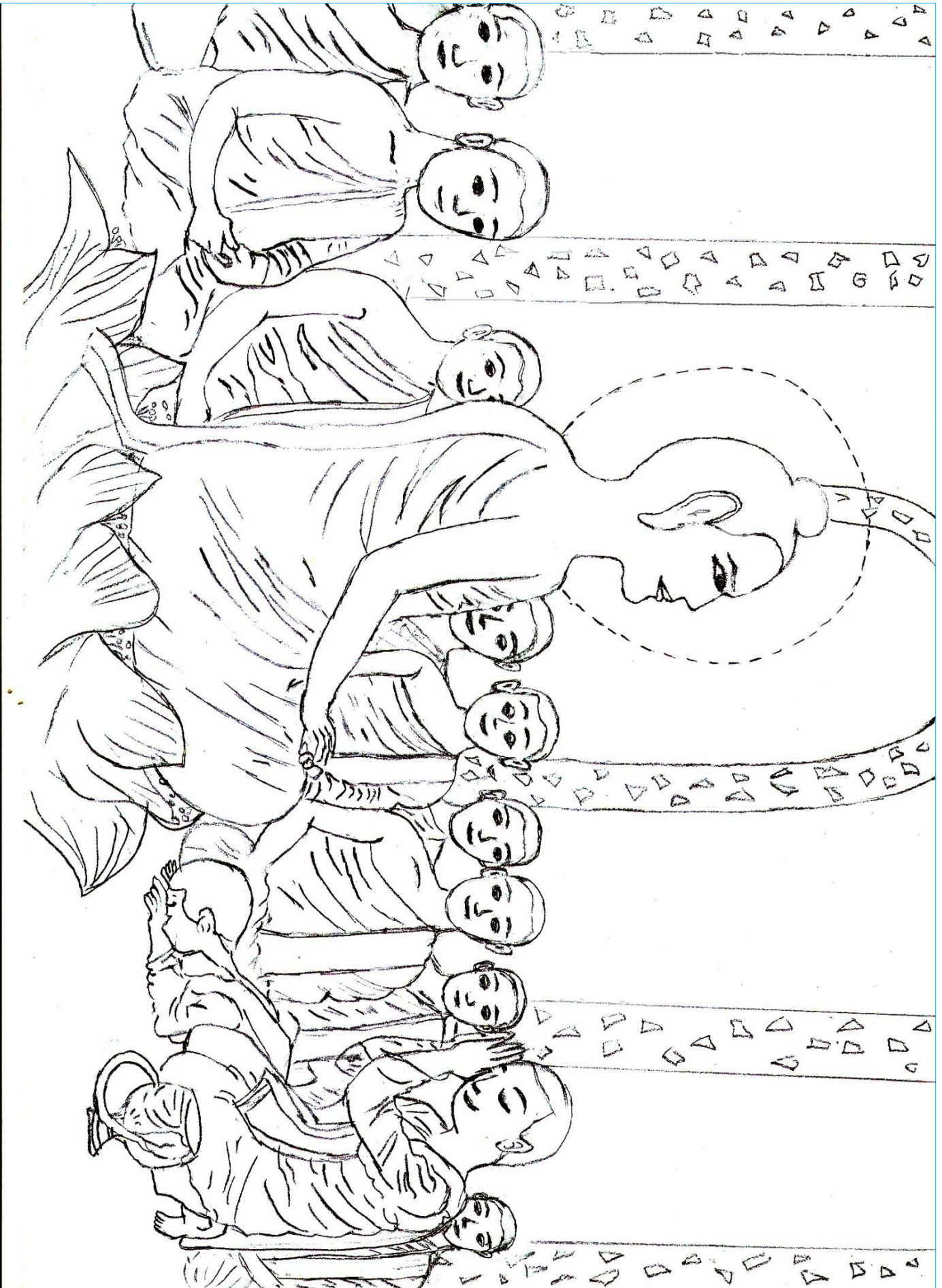
Bagus-bagus kan
hasil karya dari
teman-teman Mitta?
Kalian juga bisa
mengirimkan hasil
karya kalian ke
Mitta melalui e-mail
atau ke alamat
redaksi Mitta.



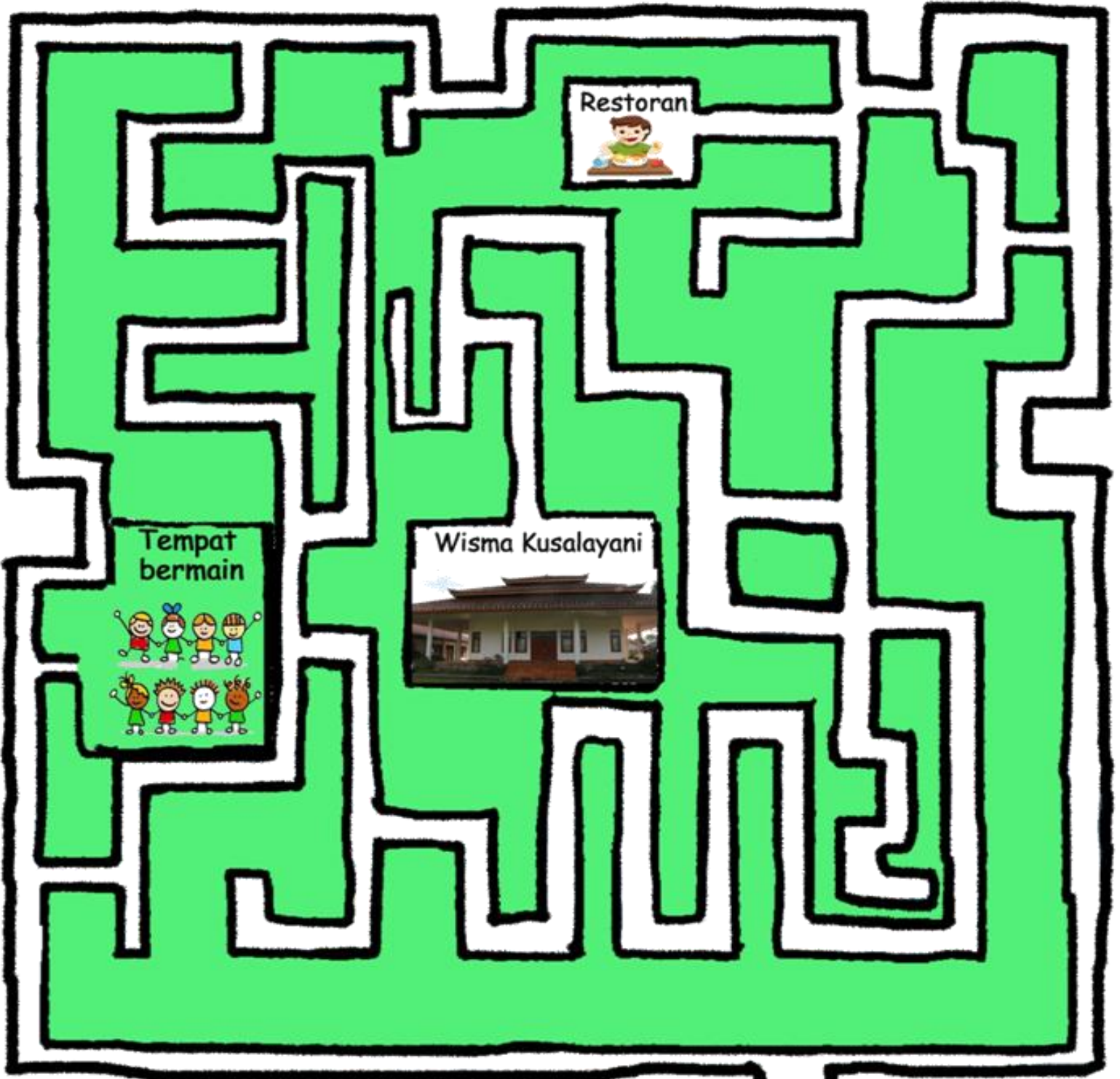


Mewarna!

Ayo kita mewarnai gambar Sang Buddha yang sedang bersama para bhikkhu



Saat liburan sekolah tiba, Mitta ingin ikut latihan silacarini di Wisma Kusalayani. Ayo bantu Mitta mencari jalan ke Wisma Kusalayani!



Game

3



Saldo Majalah Mitta



Saldo Majalah Mitta Edisi ke-22: Rp. 17. 445. 695

Biaya Cetak Majalah Mitta Edisi ke-23: Rp. 7.000.000

Saldo Akhir Majalah Mitta Edisi ke-23: Rp. 10.445.695

Formulir Donatur Majalah Mitta

Teman-teman ingin mendapatkan Majalah Mitta setiap tahun? Mudah saja kalau kalian mau, minta pada orang tua atau kakak pembina sekolah minggu di Wihara kalian untuk membantu mengisi formulir ini:

Nama:

Alamat Pengiriman:

Ingin menjadi : Donatur Tetap/ Donatur Tidak Tetap
Sejumlah Rp

Data dapat dikirim melalui WhatsApp ke no 0855 9913 362 atau melalui e-mail ke kusalayani.maribaya@gmail.com

Dana dapat ditransfer ke :

Yayasan Saṅgha Bhikkhunī Theravāda Indonesia, Rek. No. 137 887 9999, BCA, KCP Lembang. Tambahkan angka 300 pada angka terakhir dari dana yang Anda kirim, Contoh: Rp.100.000.- menjadi Rp. 100.300. (setelah dana terkirim tolong sms atau WhatsApp ke No. 0855 9913 362 *Call Centre Saṅgha Bhikkhunī Theravāda Indonesia*).

Terima kasih dan *Anumodaṇā*

Mitta Edisi ke-23, 2018



Pabbaja Samaneri, Pelatihan Anagarika, Silacarini ke-67

Wisma Kusलयani, Maribaya, Lembang - Bandung

21 Juni - 3 Juli 2018